

**Tantangan dalam Pengembangan *Cultural Heritage Tourism* pada Masyarakat Suku
Dayak Kenyah di Dusun Rindang Benua, Kabupaten Kutai Timur.**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan program Strata 1



Disusun oleh:

Erga Caesar Pangesi

201621058

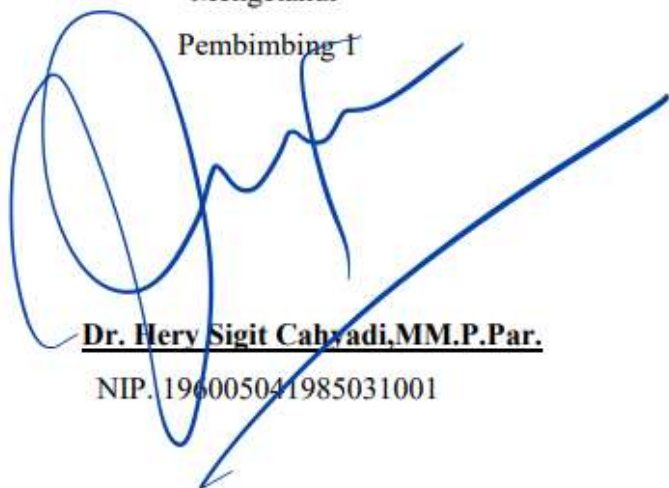
**PROGRAM STUDI DESTINASI PARIWISATA
SEKOLAH TINGGI PARIWISATA NHI BANDUNG
2020**

LEMBAR PENGESAHAN

Tantangan dalam Pengembangan *Cultural Heritage Tourism* pada Masyarakat Suku Dayak
Kenyah di Dusun Rindang Benua, Kabupaten Kutai Timur

NAMA : Erga Caesar Pangesi
NIM : 201621058
PROGRAM STUDI : Destinasi Pariwisata
JURUSAN : Kepariwisataan

Mengetahui
Pembimbing 1



Dr. Herv Sigit Cahyadi, MM.P.Par.

NIP. 196005041985031001

Mengetahui
Pembimbing 2



Tatang Sopian, S. Pd., M.Hum

NIP. 197010092006051001

Bandung, 11 Desember 2020

Mengetahui,

Kepala Bagian Administrasi Akademik dan
Kemahasiswaan,

Menyetujui

Ketua Sekolah Tinggi Pariwisata NHI
Bandung

Andar Danova L. Goeltom, S.Sos., M.Sc

NIP. 19710506 199803 1 001

Faisal, MM.Par.,CHE

NIP. 19730706 199503 1 001

PERNYATAAN MAHASISWA

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Erga Caesar Pangesi
Tempat/Tanggal Lahir : Tanjungpinang, 1 Mei 1998
NIM : 201621058
Program Studi : Studi Destinasi Pariwisata
Jurusan : Kepariwisataan

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Tugas Akhir/Proyek Akhir/Skripsi yang berjudul: **“Tantangan dalam Pengembangan *Cultural Heritage Tourism* pada Masyarakat Suku Dayak Kenyah di Dusun Rindang Benua, Kabupaten Kutai Timur”** ini adalah merupakan hasil karya dan hasil penelitian saya sendiri, bukan merupakan hasil penjiplakan, pengutipan, penyusunan oleh orang atau pihak lain atau cara-cara lain yang tidak sesuai dengan ketentuan akademik yang berlaku di STP Bandung dan etika yang berlaku dalam masyarakat keilmuan kecuali arahan dari Tim Pembimbing.
2. Dalam Tugas Akhir/Proyek Akhir/Skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang atau pihak lain kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan sumber, nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Surat Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, apabila dalam naskah Tugas Akhir/Proyek Akhir/Skripsi ini ditemukan adanya pelanggaran atas apa yang saya nyatakan di atas, atau pelanggaran atas etika keilmuan, dan/atau ada klaim terhadap keaslian naskah ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini dan sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung ini serta peraturan-peraturan terkait lainnya.
4. Demikian Surat Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandung, 19 Oktober 2020

Yang membuat pernyataan,


Erga Caesar Pangesi
NIM. 201621058

METERAI
TEMPEL
NO. 010BA/1696044606
1000
DUA RIBU RUPIAH

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas ridho dan karunia-Nya, sehingga penelitian skripsi ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Laporan akhir penelitian ini merupakan bagian dari rangkaian pelaksanaan ujian skripsi dengan judul “Tantangan Pengembangan *Cultural Heritage Tourism* pada Suku Dayak Kenyah di Dusun Rindang Benua, Kabupaten Kutai Timur.”

Pada kesempatan ini Peneliti menyampaikan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada pihak yang telah membantu baik secara moril maupun materil serta memberikan dukungan kepada peneliti selama kegiatan penelitian berlangsung:

1. Bapak Faisal MM.Par., CHE selaku Ketua Sekolah Tinggi Pariwisata NHI Bandung
2. Bapak Andar Danova S. Goeltom, S.Sos., M.Sc selaku Kepala Bagian Administrasi Akademik dan Kemahasiswaan
3. Bapak R. Wisnu Rahtomo, S.Sos., MM selaku Ketua Jurusan Kepariwisataan.
4. Ibu Endah Trihayuningtyas, S.Sos., MM.Par selaku Ketua Program Studi Destinasi Pariwisata.
5. Bapak Hery Sigit Cahyadi, Dr., MM.Par selaku pembimbing,
6. Tatang Sopian, S.Pd., M.Hum selaku pembimbing,
7. Bapak dan Ibu dosen serta seluruh staff Program Studi Destinasi Pariwisata
8. Pihak Departemen Community Empowerment PT. Kaltim Prima Coal
9. Masyarakat Adat Suku Dayak Kenyah di Dusun Rindang Benua
10. Keluarga besar Agitamelga, Fajar yang telah membantu secara moril dan materil
11. Desyifa, Tari, dan Bagas yang sudah saling memotivasi
12. Teman teman kelas SDP Angkatan 2016 yang memberikan dukungan dan semangat dalam menyelesaikan laporan akhir skripsi ini

Terlepas dari semua itu, saya menyadari penuh bahwa masih terdapat kekurangan baik dari isi maupun penulisan ilmiah. Oleh karena itu, kami sangat mengharapkan saran, kritik dan masukan yang bersifat membangun, guna menyempurnakan usulan penelitian ini Akhir kata saya ucapkan terima kasih.

Bandung, 19 Oktober 2020

Erga Caesar P

ABSTRAK

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia, sehingga menjadi tantangan tersendiri bagi pemerintah pusat untuk melakukan pengembangan terutama didaerah pedesaan, salah satu wilayah pedesaan yang masih tertinggal lajunya perkembangan yaitu Dusun Rindang Benua, yang terletak di Kabupaten Kutai Timur. Dusun ini memiliki potensi sumberdaya *Cultural Heritage Tourism* (CHT) karena ditinggali oleh Suku Adat Dayak Kenyah, namun kondisi yang ditemukan dilapangan bahwa pariwisata disana masih belum memberikan dampak pada masyarakat. Disamping itu tantangan *agroculture* masyarakat Suku Dayak Kenyah dengan cara ladang berpindah dinilai dapat mengancam kelestarian budaya dan lingkungan, terlebih karena berada didalam kawasan Taman Nasional Kutai. Mengacu pada tujuan penelitian, masyarakat Suku Dayak Kenyah di Dusun Rindang Benua sudah memenuhi 10 konsep elemen budaya yang dapat menjadi sumberdaya CHT seperti yang dijabarkan oleh (Shaw dan William,1997), untuk itu perlu adanya pemanfaatan kekayaan budaya tersebut untuk dijadikan atraksi wisata. Kemudian ditemukan 5 dari 12 tantangan CHT yang dirumuskan oleh (Timothy & Nyaupane,2010). Kelima tantangan tersebut, antara lain; kendala keuangan, budaya pertanian, perang dan konflik, kurangnya kemauan sosial: kemiskinan dan ketidaksadaran, dan kurangnya kemauan politik. Tantangan tersebut telah menghambat pengembangan CHT di Dusun Rindang Benua, sehingga perlu adanya upaya untuk menghadapi tantangan tersebut agar mempercepat kegiatan pengembangan, dilakukan tindaklanjut yang lebih terukur, terarah, dan efektif oleh pemerintah, masyarakat dan pihak swasta, melalui program dan strateginya. Metode penelitian ini yaitu metode deskriptif-eksploratif dengan pendekatan kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan studi dokumen.

Kata kunci: Tantangan, *Cultural Heritage Tourism*, Suku Dayak Kenyah

ABSTRACT

Indonesia is the largest archipelagic country in the world, so that it becomes a challenge for the central government to develop, especially in rural areas, one of the rural areas that is still lagging behind in its pace of development, namely Dusun Rindang Benua, which is located in Kutai Regency. East. This hamlet has the potential for Cultural Heritage Tourism (CHT) resources because it is inhabited by the Dayak Kenyah Indigenous Tribe, but the conditions found in the field are that tourism there is still not running, even though this hamlet has been inaugurated by the East Kutai Regional Government as a cultural tourism hamlet. Besides that, the agroculture challenge of the Dayak Kenyah people by means of shifting cultivation is considered to threaten the preservation of culture and the environment, especially because it is in the Kutai National Park area. Referring to the research objectives, the Dayak Kenyah people in Dusun Rindang Benua have fulfilled 10 concepts of cultural elements that can become CHT resources as described by (Shaw and William, 1997), for this it is necessary to use these cultural assets for tourist attractions. Then found 5 out of 12 CHT challenges formulated by (Timothy and Nyaupane, 2010). The five challenges, among others; financial constraints, agricultural culture, war and conflict, lack of social will: poverty and unconsciousness, and a lack of political will. This challenge has hindered the development of CHT in Dusun Rindang Benua, so there is a need for efforts to face these challenges in order to accelerate development activities, take more measured, targeted, and effective follow-ups by the government, society and the private sector, through their programs and strategies. This research method is descriptive-exploratory method with a qualitative approach, data collection is done by means of observation, interviews and documentation studies.

Keywords: Challenges, Cultural Heritage Tourism, Dayak Kenyah Tribe

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR PETA.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
BAB I.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian.....	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Keterbatasan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian	5
BAB II.....	6
A. Kajian Teori	6
1. <i>Element of Culture as Resources of Cultural Heritage Tourism (CHT)</i>	6
2. <i>Challenges of Cultural Heritage Tourism</i>	7
B. Penelitian Terdahulu	19
C. Kerangka Pemikiran.....	21
BAB III	15
A. Desain Penelitian	15
B. Partisipan dan Tempat Penelitian.....	15
C. Pengumpulan Data	17
D. Analisis Data	18
E. Rencana Pengujian Keabsahan Data.....	19
BAB IV	21

A. Objek Penelitian Dusun Rindang Benua, Kabupaten Kutai Timut.....	21
1. Geografi.....	21
2. <i>Topografi</i>	23
3. <i>Landscape</i>	23
4. <i>Climate</i>	23
5. <i>Accessibility</i>	23
6. Sarana dan Prasarana.....	24
7. Flora & Fauna.....	24
B. Masyarakat Suku Dayak Kenyah di Dusun Rindang Benua	28
1. Demografi.....	28
2. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat	29
C. Hasil Penelitian	30
1. Tinjauan Sumberdaya <i>Cultural Heritage Tourism</i>	30
2. Bentuk Tantangan Dalam Pengembangan <i>Cultural Heritage Tourism</i> di Dusun Rindang Benua	58
D. Pembahasan.....	72
1. Kajian Sumberdaya <i>Cultural Heritage Tourism</i>	72
2. Tantangan Dalam Pengembangan <i>Cultural Heritage Tourism</i> di Dusun Rindang Benua	73
BAB V	79
A. Simpulan	79
B. Implikasi	79
C. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	v

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Pemikiran.....	21
Gambar 2. Kondisi Jalan Tanah di Dusun Rindang Benua	24
Gambar 3. Contoh Tanaman Bekai.....	24
Gambar 4. Contoh Daun Sengka	25
Gambar 5. Contoh Bawang Dayak	26
Gambar 6. Contoh Akar Bajakah.....	27
Gambar 7. Contoh Pohon Ulin di Taman Nasional Kutai (TNK)	28
Gambar 8. Kondisi Rumah Masyarakat di Dusun Rindang Benua	30
Gambar 9. Kerajinan Masyarakat Dayak Kenyah di Rindang Benua	31
Gambar 10. Kegiatan Alak Tao	32
Gambar 11. Tradisi Telang Limpah.....	33
Gambar 12. Acara Adat Ua'o Ajau.....	33
Gambar 13. Lamin Adat di Rindang Benua yang sedang dalam Pembangunan.	36
Gambar 14. Tanaman Sengka.....	37
Gambar 15. Makanan Khas Dayak Kenyah Anyi Uco	38
Gambar 16. Buah Kian Khas Kalimantan.....	39
Gambar 17. Contoh Tari Anyam Tali	40
Gambar 18. Contoh Tari Tunggal.....	41
Gambar 19. Tari Tani.....	42
Gambar 20. Contoh Alat Musik Sampe.....	43
Gambar 21. Contoh Alat Musik Kulintang.....	44
Gambar 22. Contoh Alat Musik Bass	45
Gambar 23. Contoh Permainan Sumpit	48
Gambar 24. Contoh Talun dan Pakaian Adat	53
Gambar 25. Contoh Tapung Pek dan Beluko	54
Gambar 26. Saung Suku Dayak Kenyah.....	55
Gambar 27. Contoh Kelempit/Tameng Suku Dayak Kenyah.....	56
Gambar 28. Contoh Suapuk atau Mandau	57
Gambar 29. Perkebunan Aren Genjah Masyarakat.....	61
Gambar 30. Rata rata Distribusi PDRB Menurut Lapangan Usaha 2010-2012	61
Gambar 31. Contoh Pelatihan Oleh PT.KPC.....	64

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Penelitian Terdahulu.....	19
------------------------------------	----

DAFTAR PETA

Peta 1. Desa Sanggatta Selatan	22
Peta 2. Rencana Pembangunan Wisata Dusun Rindang Benua.....	67
Peta 3. Area Perjanjian Kerjasama di Dusun Rindang Benua	70

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Periksa	82
Lampiran 2. Pedoman Wawancara (<i>in depth interview</i>).....	84
Lampiran 3. Bukti Turnitin	89
Lampiran 4. Transcript Hasil Wawancara	91
Lampiran 5. Dokumen MOU antara TNK dan Masyarakat	127
Lampiran 6. Surat Keterangan Penelitian	133

DAFTAR PUSTAKA

- A, Morissan, M. (2017). *Metode penelitian survei*. Jakarta: Kencana.
- A'inun N, F., Krisnani, H., & Darwis, R. (2018). Pengembangan Desa Wisata Melalui Konsep Community Based. *Prosiding KS: Riset & PKM* , 344.
- Arikunto, S. (2002). *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Darmadi, H. (2016). Dayak Asal Usul dan Penyebarannya di Bumi Borneo. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 322-340.
- Davey, K. (1998). *Pembiayaan Pemerintah Daerah, Penerjemah Amanullah dkk*. Jakarta: UI Press.
- Davey, K. (1998). *Pembiayaan pemerintah daerah, Praktek-Praktek Internasional dan Relevansinya Bagi Dunia Kerja*. Jakarta: UI Press.
- Edi Santika, I., & Suryasih, I. (2018). Jurnal Destinasi Pariwisata. *Elemen budaya sebaga daya tarik wisata di desa wisata Pengotan, Kecamatan Bangli, Kabupaten Bangli, Provinsi Bali*, 31-36.
- Ezekiel , C., & Paul , O. (2010). *Construction Stakeholder mManagement*. oxford: Blackwell Publishing Ltd.
- Freeman, R. (1983). *Strategic management: A Stakeholder Approach*. London: Pitman Publishing Inc.
- Hermawan, A. (2008). *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Istianingrum, R. (2015). Degradasi Bahasa Dayak Kenyah. *Stilistika*, 87-101.
- Latuconsina, O., Syaukat, Y., & Siregar, H. (2013). Strategi Pembiayaan Terhadap Pengembangan Pariwisata. *Jurnal Manajemen Pembangunan Daerah*, 62-75.
- Li, Y., Lau, C., & Su, P. (2020). Heritage tourism stakeholder conflict: a case of a World Heritage Site in China. *Journal of Tourism and Cultural Change*, 6-8.

- Lohjiwa, V., & Rahtomo, W. (2018). *Modul Pengembangan Desa Wisata*. Bandung.
- Maria, R. R. (2019). Cultural Heritage Tourism Development as Tourist. *Open Journal System*, 2249-2257.
- Marianna, S., & David, L. (2005). *International Cultural Tourism: management, implication and cases*. oxford: Elsevier Butterworth-Heinemann.
- Marlina, H. (2017). Kajian Semiotik Motif Pakaian Adat Suku Dayak Kenyah di Desa Pampang Samarinda, Kalimantan Timur. *ISI Yogyakarta*, 1-21.
- Martins, Z., Paturusi, S., & Ketut Surya, I. (2017). Peran Pemerintah Dalam Pengembangan Potensi Pariwisata di Area Branca Metiaut, Dili. *Jumpa*, 372-386.
- Miles, M., Huberman, A., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*. . USA: Sage Publications.
- Murri, Y. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Nazir, M. (2005). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nurdin, I., & Hartanti, S. (2019). *Metodologi penelitian sosial*. Surabaya: Media sahabat cendekia.
- Pitana, I., & Gayatri, P. (2005). *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.
- Pruitt, D., & Jeffrey, Z. (2009). *Teori Konflik Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Safitri, D., & Priyanto. (2016). Pengembangan potensi desa wisata berbasis budaya tinjauan terhadap desa wisata di Jawa Tengah. *Jurnal Vokasi Indonesia*, 78.
- Santosa, D. (2002). *Pengaruh Zaman dan Lingkungan*. Solo: Danar Hadi.
- Sedarmayanti. (2014). *Membangun & Mengembangkan kebudayaan & industri pariwisata (Bunga Rampai Tulisan Pariwisata)*. Bandung: Refika Aditama.
- Soekanto, S. (2006). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Straus, A., & Corbin, J. (2013). *Dasar Dasar Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Strauss, A., & Corbin, J. (1997). *Dasar Dasar Penelitian Kualitatif, Prosedur, Teknik dan Teori Grounded*. Surabaya: PT. Bina Ilmu.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukarsa, I. (1999). *Pengantar Pariwisata*. Denpasar: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Badan Kerjasama Perguruan Tinggi Negeri Indonesia Timur.
- Suryadana, L. (2013). *Sosiologi Pariwisata; kajian kepariwisataan dalam paradigma integrative-transformatif menuju wisata spiritual*. Bandung: Humaniora.
- Suwantoro, G. (2004). *Dasar Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.
- Terry, G. (2006). *Prinsip Prinsip Manajemen*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Tjokromidjojo, B. (2003). *Administrasi Pembangunan*. Jakarta: Bumi Aksara.